

ANALISIS PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR

Rissa Nadia Putri¹⁾ Rian Nurizka²⁾

^{1,2)} Universitas PGRI Yogyakarta

Coessponding Author: rissanadiaputri@gmail.com, rian@upy.ac.id

Abstrak:

Penelitian ini mengkaji pentingnya pendidikan karakter peduli lingkungan dalam membentuk kesadaran, sikap, dan perilaku siswa sekolah dasar terhadap pelestarian lingkungan sejak dini. Kompleksitas permasalahan lingkungan menuntut pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Sekolah dasar memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan melalui pembelajaran, pembiasaan, keteladanan guru, budaya sekolah, dan program lingkungan yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar berdasarkan berbagai penelitian yang telah dipublikasikan. Metode penelitian menggunakan Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari artikel ilmiah yang relevan melalui berbagai basis data akademik. Seleksi literatur dilakukan menggunakan alur PRISMA yang meliputi tahap identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi bentuk implementasi, strategi, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak pendidikan karakter peduli lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan diterapkan melalui integrasi nilai lingkungan dalam pembelajaran, kegiatan pembiasaan, keteladanan guru, budaya sekolah, serta program seperti Adiwiyata, penghijauan, pengelolaan sampah, dan kegiatan kebersihan rutin. Implementasi tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran ekologis, sikap, dan perilaku peduli lingkungan siswa sehingga perlu dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan.

Kata kunci: Pengembangan Karakter, Kesadaran Lingkungan, Kesadaran Ekologis.

Abstract:

This study focuses on the importance of environmentally conscious character education in developing elementary school students' awareness, attitudes, and behaviors toward environmental conservation from an early age. The increasing complexity of environmental problems requires educational approaches that not only emphasize knowledge acquisition but also foster positive character development. Elementary schools play a strategic role in instilling environmental values through classroom learning, daily habits, teacher role modeling, school culture, and sustainable environmental programs. Therefore, this study aims to examine the implementation of environmentally conscious character education in elementary schools based on findings from previously published studies. This research employed a Systematic Literature

Review (SLR) using a qualitative descriptive approach. Data were collected from relevant scientific articles obtained through various academic databases. The literature selection process followed the PRISMA framework, including identification, screening, eligibility assessment, and inclusion stages. The selected studies were analyzed using thematic analysis to identify implementation practices, strategies, supporting and inhibiting factors, and their impacts on students. The findings reveal that environmentally conscious character education is implemented through the integration of environmental values into learning activities, habituation programs, teacher role models, school culture development, and environmental initiatives such as Adiwiyata, school greening, waste management, waste banks, and routine cleaning activities. These practices positively enhance students' ecological awareness, attitudes, and environmentally responsible behaviors in schools.

Keywords: Character Development, Environmental Awareness, Ecological Awareness.

Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan proses pembentukan nilai, sikap, dan perilaku yang menjadi pedoman individu dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Salah satu karakter yang penting untuk dikembangkan sejak dini adalah karakter peduli lingkungan. Menurut Akhwai et al. (2021), pendidikan karakter mengajarkan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas individu dalam kehidupan sosial. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa dalam mengatasi permasalahan lingkungan salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini, juga menjelaskan bahwa untuk menyadarkan tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan yang baik dapat dilakukan juga dengan memberi pengetahuan dan menanamkan karakter melalui pendidikan. Pengembangan pendidikan karakter perlu dilaksanakan secara terencana dan komprehensif dengan melibatkan berbagai aspek dalam kehidupan peserta didik, baik melalui proses pembelajaran di sekolah maupun aktivitas sehari-hari. Karakter mencerminkan ciri khas yang melekat pada individu dalam berinteraksi dan merespons lingkungan sekitarnya, serta menjadi landasan yang memengaruhi sikap dan perilaku yang ditunjukkan (Latifah & Susanto, 2026).

Salah satu aspek karakter yang semakin relevan di abad ke-21 adalah karakter peduli lingkungan. Karakter ini didefinisikan sebagai sebuah kompetensi multidimensional yang mencakup pengetahuan, sikap, dan tindakan proaktif untuk menjaga, melestarikan, dan memperbaiki kualitas lingkungan sekitar (Arifanny & Maisaroh, 2026). Permasalahan lingkungan yang semakin kompleks menunjukkan pentingnya pendidikan lingkungan bagi generasi muda. Salah satu penyebab kerusakan lingkungan adalah rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah dan menjaga kebersihan lingkungan. Kebiasaan membuang sampah sembarangan serta tidak memilah sampah masih sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Padahal, kebiasaan sederhana tersebut memiliki dampak besar terhadap kualitas lingkungan apabila dilakukan secara konsisten (A.M. Mamohotob, 2016).

Usia sekolah dasar merupakan tahap yang tepat untuk menanamkan karakter peduli lingkungan. Pada fase ini, peserta didik memiliki kemampuan yang baik dalam menyerap

nilai-nilai yang diajarkan melalui pembelajaran maupun pengalaman sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan lingkungan tidak hanya berfungsi meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membangun kesadaran dan tanggung jawab peserta didik terhadap lingkungan sekitar (Fathurrahman, 2020).

Sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peduli lingkungan melalui proses pembelajaran, kegiatan pembiasaan, serta budaya sekolah. Penanaman nilai-nilai lingkungan di sekolah diharapkan dapat menjadi landasan pola pikir yang melekat kuat pada kepribadian peserta didik sehingga mereka mampu menerapkan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari (Tamar, 2020).

Keberhasilan pendidikan karakter peduli lingkungan sangat dipengaruhi oleh peran guru. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan bagi peserta didik. Ketika guru secara konsisten menunjukkan perilaku yang peduli terhadap lingkungan, peserta didik cenderung meniru dan menginternalisasi perilaku tersebut secara efektif (Fathurrahman, 2020). Selain itu, usia sekolah dasar merupakan masa yang paling tepat untuk membentuk watak dan karakter yang memiliki kepedulian tinggi terhadap lingkungan (Efendi & Dwijaya, 2024).

Meskipun demikian, pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak sekolah yang masih lebih berfokus pada pencapaian akademik dibandingkan penguatan karakter. Selain itu, belum semua guru mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran secara optimal (Mustoib et al., 2023). Akibatnya, pendidikan karakter sering kali belum terlaksana secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Pendidikan karakter peduli lingkungan juga memerlukan dukungan dari keluarga dan masyarakat. Terdapat 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan melalui satuan pendidikan, sebagaimana dijelaskan oleh Departemen pendidikan nasional atau depdiknas, nilai-nilai karakter tersebut antara lain: 1) religius yakni ketaatan terhadap agama yang dianut, 2) jujur yakni sikap dan perilaku yang dapat dipercaya, 3) toleransi yakni menghargai perbedaan, 4) disiplin yakni kebiasaan mentaati peraturan, 5) kerja keras yakni upaya bersungguh-sungguh, 6) kreatif yakni mampu menciptakan sesuatu, 7) mandiri yakni tidak bergantung pada orang lain, 8) demokratis yakni sikap persamaan hak dan kewajiban, 9) rasa ingin tahu yakni mempelajari sesuatu secara mendalam, 10) nasionalisme yakni semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air yakni rasa bangga terhadap Indonesia, 12) menghargai prestasi yakni terbuka terhadap prestasi 13) bersahabat/komunikatif yakni sikap terbuka terhadap orang lain, 14) cinta damai yakni mencerminkan suasana damai, 15) gemar membaca yakni meluangkan waktu mencari informasi, 16) peduli lingkungan yakni upaya menjaga dan melestarikan lingkungan, 17) peduli sosial yakni sikap peduli pada orang lain, 18) tanggung jawab yakni sikap dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya (Dwijaya & Rigianti, 2024).

Krisis lingkungan global yang terjadi saat ini semakin memperkuat urgensi pendidikan karakter peduli lingkungan. Degradasi lingkungan, pencemaran, pemanasan

global, dan penumpukan limbah merupakan konsekuensi dari rendahnya kepedulian manusia terhadap keseimbangan alam (Marlia et al., 2024). Hadi (2021) menyatakan bahwa krisis lingkungan bukan hanya persoalan fisik, tetapi juga krisis moral yang memerlukan solusi melalui pendidikan yang sistematis dan berkelanjutan.

Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dapat dilakukan melalui berbagai strategi, seperti integrasi nilai lingkungan dalam pembelajaran, kegiatan pembiasaan, program Adiwiyata, penghijauan sekolah, pengelolaan sampah, serta pembelajaran berbasis proyek. Keberhasilan program-program tersebut sangat dipengaruhi oleh komitmen kepala sekolah, kebijakan sekolah yang mendukung, serta partisipasi aktif seluruh warga sekolah (Zulfitria, 2021). Selain itu, pembelajaran berbasis proyek lingkungan dinilai efektif dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan (Daryanto & Darmiatun, 2017).

Berdasarkan berbagai permasalahan dan tantangan tersebut, diperlukan kajian yang komprehensif mengenai pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk menganalisis berbagai penelitian terdahulu terkait strategi pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak pendidikan karakter peduli lingkungan terhadap pembentukan kesadaran dan perilaku ekologis peserta didik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan karakter yang lebih efektif, berkelanjutan, dan relevan dengan tantangan lingkungan masa kini (Zed, 2021).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan untuk memperoleh pemahaman mengenai pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar (Sari, 2021). Menurut Jaya et al. (2023), kajian pustaka berfungsi sebagai landasan teoritis dalam memahami konsep dan mendukung analisis terhadap permasalahan penelitian. Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku, tesis, disertasi, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan pendidikan lingkungan. Teknik analisis data menggunakan content analysis (analisis isi) untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan menginterpretasikan informasi sesuai dengan fokus penelitian.

Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar yang mencakup konsep dasar, strategi implementasi, peran guru dan sekolah, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Kajian dilakukan melalui penelusuran, seleksi, dan sintesis berbagai literatur yang relevan sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pembentukan karakter peduli lingkungan pada peserta didik.

Prosedur penelitian mengacu pada tahapan *literature review* yang dikemukakan oleh Ramdhani et al. (2016), yaitu: (1) menentukan topik penelitian, (2) menelusuri dan memilih literatur yang relevan, (3) melakukan analisis dan sintesis literatur, serta (4) menyusun hasil kajian secara sistematis. Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data akademik seperti Google Scholar, Garuda, dan ResearchGate dengan menggunakan kata kunci “pendidikan karakter”, “peduli lingkungan”, dan “sekolah dasar”. Literatur yang dipilih disesuaikan dengan tujuan penelitian dan memiliki keterkaitan langsung dengan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan.

Untuk menjamin keabsahan data, dilakukan kritik sumber dengan menyeleksi literatur berdasarkan kredibilitas penulis, tahun terbit, relevansi topik, dan kualitas ilmiah sumber. Selanjutnya, data yang telah terkumpul diinterpretasikan menggunakan kerangka pendidikan karakter yang meliputi *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Melalui proses tersebut, diperoleh pemahaman mengenai bagaimana pendidikan karakter peduli lingkungan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran maupun budaya sekolah. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif dan sistematis dalam bentuk artikel ilmiah untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil penelusuran literatur menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pendekatan PRISMA, diperoleh 18 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan relevan dengan tema pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. Artikel-artikel tersebut diterbitkan pada rentang tahun 2015–2025 dan terdiri atas penelitian kualitatif, kuantitatif, studi kasus, serta studi kepustakaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar dilaksanakan melalui integrasi dalam proses pembelajaran, budaya sekolah, program lingkungan, serta pembiasaan perilaku yang dilakukan secara berkelanjutan.

Secara umum, seluruh artikel menunjukkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, kesadaran ekologis, dan perilaku peserta didik dalam menjaga lingkungan. Selain itu, keberhasilan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dipengaruhi oleh peran guru, dukungan sekolah, keterlibatan peserta didik, serta program-program lingkungan yang diterapkan secara konsisten.

1. Desfandi (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Desfandi (2015) bertujuan menganalisis implementasi Program Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada pelaksanaan program lingkungan di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Adiwiyata mampu meningkatkan kesadaran lingkungan warga sekolah melalui integrasi pendidikan lingkungan dalam kurikulum,

pengembangan budaya sekolah yang ramah lingkungan, serta keterlibatan aktif siswa dalam berbagai kegiatan pelestarian lingkungan.

2. Baiah dan Fadiana (2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Baiah dan Fadiana (2024) bertujuan mengkaji peran budaya sekolah dalam membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah yang berwawasan lingkungan mampu menumbuhkan kebiasaan positif siswa, seperti menjaga kebersihan lingkungan, membuang sampah pada tempatnya, dan merawat tanaman sekolah secara berkelanjutan.

3. Siskayanti dan Chastanti (2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Siskayanti dan Chastanti (2022) bertujuan menganalisis karakter peduli lingkungan siswa sekolah dasar melalui kegiatan pembiasaan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan rutin seperti piket kelas, kerja bakti, dan perawatan tanaman sekolah berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran serta tanggung jawab siswa terhadap lingkungan.

4. Rokhmah dan Munir (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Rokhmah dan Munir (2021) bertujuan mengkaji implementasi budaya sekolah berbasis lingkungan dalam membentuk karakter siswa. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan fokus pada pelaksanaan program lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan penghijauan, pengelolaan sampah, dan pembiasaan menjaga kebersihan mampu meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan.

5. Tim Aisyah (2025)

Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah dkk. (2025) bertujuan menganalisis peran pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun kesadaran lingkungan peserta didik. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi isu lingkungan dalam pembelajaran PKn mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan hidup.

6. Naziyah dan Hartatik (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Naziyah dan Hartatik (2021) bertujuan mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kerja bakti, piket kelas, penghijauan, dan pengelolaan sampah efektif dalam membentuk kebiasaan peduli lingkungan pada siswa.

7. Aisyah dkk. (2025)

Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah dkk. (2025) berjudul *Pentingnya*

Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar Guna Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa membahas integrasi pendidikan lingkungan dalam pembelajaran PKn. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PKn efektif dalam menanamkan kesadaran dan karakter peduli lingkungan melalui materi tentang tanggung jawab warga negara terhadap lingkungan hidup. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan dapat diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran di sekolah dasar.

8. Naziyah dan Hartatik (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Naziyah dan Hartatik (2021) berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar* mengkaji penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan seperti kerja bakti, piket kelas, penghijauan, dan pengelolaan sampah mampu meningkatkan kesadaran lingkungan siswa. Selain itu, dukungan guru dan kepala sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan program tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan perlu dilakukan secara konsisten untuk membentuk kebiasaan positif pada siswa.

9. Dwijaya dan Rigianti (2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Dwijaya dan Rigianti (2024) berjudul *Peran Guru dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan* menyoroti peran guru dalam pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai teladan, fasilitator, motivator, dan evaluator dalam pendidikan karakter peduli lingkungan. Keteladanan guru dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku siswa.

10. Ratnasari dkk. (2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari dkk. (2024) berjudul *Strengthening Environmental Care Character through Contextual Approach in Science Learning* membahas penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA untuk memperkuat karakter peduli lingkungan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang dikaitkan dengan kondisi lingkungan sekitar mampu meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan kepedulian siswa terhadap lingkungan.

11. Sapriadi dan Hajaroh (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Sapriadi dan Hajaroh (2019) berjudul *Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan bagi Siswa* membahas strategi guru dalam menanamkan karakter peduli lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan, keteladanan, tugas berbasis lingkungan, dan kegiatan praktik langsung merupakan metode yang efektif dalam membentuk perilaku peduli lingkungan siswa.

12. Shanta Rezkita (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Shanta Rezkita (2017) berjudul *Penilaian Autentik Berorientasi Penguatan Karakter Peduli Lingkungan bagi Sekolah Dasar Adiwiyata* mengkaji penggunaan penilaian autentik untuk mengukur karakter peduli lingkungan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian autentik melalui observasi, jurnal, dan penilaian kinerja mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perilaku peduli lingkungan siswa.

13. Siagian dkk. (2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Siagian dkk. (2023) berjudul *The Effect of Environmental Citizenship and Spiritual Norms as Mediators on Students' Environmental Behaviour* mengkaji pengaruh kewarganegaraan lingkungan dan norma spiritual terhadap perilaku peduli lingkungan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan yang didukung nilai moral dan spiritual mampu meningkatkan perilaku positif siswa dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

14. Sarkadi, Casmana, dan Rahmawati (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Sarkadi, Casmana, dan Rahmawati (2020) berjudul *Improved Learning Design for Pre-Service Teacher in a Character Education Course* membahas pengembangan desain pembelajaran pendidikan karakter bagi calon guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman dan kompetensi guru yang baik sangat mendukung keberhasilan implementasi pendidikan karakter, termasuk karakter peduli lingkungan di sekolah.

15. Fauzani dan Aminatun (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Fauzani dan Aminatun (2021) berjudul *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran Sekolah Dasar* mengkaji implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai lingkungan dalam pembelajaran mampu meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup.

16. Nuzulia dkk. (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Nuzulia dkk. (2019) berjudul *Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Sejak Dini di Sekolah Dasar* membahas pentingnya pembentukan karakter peduli lingkungan sejak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan perilaku positif seperti menjaga kebersihan dan merawat tanaman mampu membentuk karakter peduli lingkungan yang kuat pada siswa.

17. Akhwani dan Nurizka (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Akhwani dan Nurizka (2021) berjudul *Pendidikan Karakter pada Sekolah Dasar Berbasis Lingkungan* mengkaji penerapan pendidikan karakter melalui pendekatan sekolah berbasis lingkungan. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung dan program lingkungan yang partisipatif mampu meningkatkan kepedulian siswa terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan.

18. Fortuna dkk. (2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Fortuna dkk. (2023) berjudul *Pendidikan Lingkungan dan Pembentukan Warga Negara Sadar Lingkungan* membahas peran pendidikan lingkungan dalam membentuk kesadaran lingkungan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa dalam menjaga kelestarian lingkungan melalui kegiatan pembelajaran dan praktik langsung.

Berdasarkan hasil analisis terhadap 18 jurnal tersebut, ditemukan bahwa implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar dilakukan melalui integrasi pembelajaran, budaya sekolah, program lingkungan, dan pembiasaan perilaku positif. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan mampu membentuk kesadaran ekologis serta perilaku ramah lingkungan pada peserta didik apabila didukung oleh peran guru, budaya sekolah yang positif, dan keterlibatan seluruh warga sekolah.

Pembahasan

Hasil kajian terhadap 18 artikel menunjukkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan salah satu upaya strategis dalam membentuk peserta didik yang memiliki kesadaran, tanggung jawab, dan perilaku positif terhadap lingkungan hidup. Pendidikan karakter peduli lingkungan tidak hanya berfokus pada pemberian pengetahuan mengenai lingkungan, tetapi juga menekankan pembentukan sikap dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian Desfandi (2015) yang menyatakan bahwa pendidikan lingkungan harus diarahkan pada pembentukan masyarakat yang memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan melalui Program Adiwiyata. Program tersebut mampu mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam kebijakan sekolah, kurikulum, kegiatan partisipatif, dan pengelolaan sarana prasarana sekolah. Pembentukan karakter yang baik mencakup tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu pengetahuan moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan perilaku moral (moral action). Pengetahuan moral berkaitan dengan kemampuan individu untuk memahami serta mengenali nilai-nilai kebaikan dan membangun pola pikir yang positif. Perasaan moral mencerminkan keinginan dan kesadaran batin untuk mencintai serta menghargai kebaikan. Sementara itu, perilaku moral merupakan perwujudan dari tindakan nyata yang mencerminkan nilai-nilai kebaikan dan dilakukan secara konsisten hingga menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari (Nurizka & Lukitoaji, 2019).

Berdasarkan hasil analisis, implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar dilakukan melalui berbagai strategi, seperti integrasi dalam pembelajaran, pembiasaan perilaku positif, pengembangan budaya sekolah, dan

pelaksanaan program lingkungan. Strategi tersebut terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan kepada peserta didik. Penelitian Naziyah dan Hartatik (2021) menunjukkan bahwa kegiatan rutin seperti piket kelas, kerja bakti, penghijauan, dan pengelolaan sampah mampu meningkatkan kesadaran lingkungan siswa secara signifikan. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Rokhmah dan Munir (2021) yang menyatakan bahwa budaya sekolah berwawasan lingkungan dapat membentuk kebiasaan positif dan meningkatkan kepedulian siswa terhadap kebersihan serta kelestarian lingkungan sekolah.

Selain melalui program sekolah, pendidikan karakter peduli lingkungan juga diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa berbagai mata pelajaran dapat menjadi sarana untuk menanamkan karakter peduli lingkungan. Penelitian Aisyah dkk. (2025) menemukan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) mampu menumbuhkan kesadaran lingkungan melalui materi mengenai hak dan kewajiban warga negara dalam menjaga lingkungan hidup. Sementara itu, Ratnasari dkk. (2024) menjelaskan bahwa pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap permasalahan lingkungan yang terjadi di sekitarnya sehingga mendorong munculnya perilaku peduli lingkungan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan dapat dilaksanakan secara terintegrasi dalam berbagai mata pelajaran tanpa harus berdiri sebagai mata pelajaran tersendiri.

Peran guru menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai teladan, pembimbing, motivator, dan evaluator. Penelitian Dwijaya dan Rigiarti (2024) menunjukkan bahwa keteladanan guru dalam menjaga kebersihan lingkungan, membuang sampah pada tempatnya, serta menghemat penggunaan sumber daya memberikan pengaruh positif terhadap perilaku siswa. Hal ini diperkuat oleh penelitian Sapriadi dan Hajaroh (2019) yang menyatakan bahwa strategi pembiasaan dan pemberian contoh secara langsung merupakan metode yang paling efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar. Dengan demikian, guru memiliki peran sentral dalam proses internalisasi nilai-nilai lingkungan kepada peserta didik.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa budaya sekolah memiliki kontribusi yang besar dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Budaya sekolah yang mendukung perilaku ramah lingkungan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pembentukan karakter siswa. Baiah dan Fadiana (2024) menjelaskan bahwa budaya sekolah yang berwawasan lingkungan dapat membentuk kebiasaan positif melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Temuan ini didukung oleh penelitian Akhwani dan Nurizka (2021) yang menyatakan bahwa sekolah berbasis lingkungan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman nyata dalam menjaga dan melestarikan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pembentukan karakter

peduli lingkungan tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran di kelas, tetapi juga pada budaya dan iklim sekolah secara keseluruhan.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan perlu dilakukan sejak usia dini. Nuzulia dkk. (2019) mengemukakan bahwa usia sekolah dasar merupakan masa yang paling efektif untuk menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan karena peserta didik masih berada pada tahap perkembangan karakter yang mudah dibentuk. Pembiasaan sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, dan merawat tanaman sekolah dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap perilaku siswa di masa depan. Hasil penelitian Siskayanti dan Chastanti (2022) juga menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa melakukan kegiatan peduli lingkungan memiliki tingkat kesadaran lingkungan yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak mendapatkan pembiasaan serupa.

Selain faktor pembelajaran dan budaya sekolah, aspek moral dan spiritual juga memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan. Penelitian Siagian dkk. (2023) menemukan bahwa kewarganegaraan lingkungan (*environmental citizenship*) dan norma spiritual berkontribusi terhadap peningkatan perilaku peduli lingkungan siswa. Peserta didik yang memiliki pemahaman tentang tanggung jawab moral terhadap lingkungan cenderung menunjukkan perilaku yang lebih positif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan tidak hanya berkaitan dengan aspek pengetahuan, tetapi juga melibatkan pembentukan nilai-nilai moral dan etika yang mendasari perilaku siswa.

Meskipun demikian, hasil kajian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa rendahnya kesadaran sebagian siswa, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, kurangnya keterlibatan orang tua, serta minimnya pelatihan guru menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program. Selain itu, masih ditemukan kesenjangan antara pengetahuan lingkungan yang dimiliki siswa dengan perilaku nyata yang mereka tunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter peduli lingkungan memerlukan dukungan yang lebih luas dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, kesadaran ekologis, dan perilaku peserta didik. Temuan Fortuna dkk. (2023) menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan mampu membentuk warga negara yang sadar lingkungan melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam menjaga kelestarian alam. Selain itu, Rezkiti (2017) menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter peduli lingkungan perlu diukur melalui penilaian autentik yang berfokus pada perilaku nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan karakter peduli lingkungan perlu dilaksanakan secara terintegrasi, sistematis, dan berkelanjutan.

melalui pembelajaran, keteladanan guru, budaya sekolah, serta program lingkungan seperti Adiwiyata agar mampu menghasilkan generasi yang memiliki karakter kuat, bertanggung jawab, dan peduli terhadap keberlanjutan lingkungan hidup.

Sintesis hasil 18 artikel menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter peduli lingkungan ditentukan oleh empat komponen utama, yaitu integrasi nilai lingkungan dalam pembelajaran, keteladanan guru, budaya sekolah yang berwawasan lingkungan, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam berbagai program lingkungan. Keempat komponen tersebut saling berkaitan dan membentuk suatu sistem pendidikan yang mampu menumbuhkan kesadaran ekologis serta perilaku peduli lingkungan secara berkelanjutan pada siswa sekolah dasar

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) terhadap 18 artikel, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar telah diterapkan melalui integrasi dalam pembelajaran, pembiasaan perilaku positif, budaya sekolah, dan berbagai program lingkungan seperti Adiwiyata, bank sampah, penghijauan, piket kelas, serta kegiatan Jumat bersih. Pelaksanaan yang melibatkan siswa secara langsung terbukti lebih efektif dalam membentuk kepedulian terhadap lingkungan. Peran guru menjadi faktor utama keberhasilan program ini. Guru berfungsi sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan teladan dalam menerapkan perilaku ramah lingkungan. Dukungan kepala sekolah, kebijakan sekolah, fasilitas yang memadai, serta budaya sekolah yang positif juga sangat berpengaruh dalam membentuk karakter peserta didik yang peduli lingkungan.

Namun, pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan masih menghadapi tantangan, seperti rendahnya kesadaran sebagian siswa, kurangnya keterlibatan orang tua dan masyarakat, keterbatasan fasilitas, serta minimnya pelatihan guru. Selain itu, masih terdapat kesenjangan antara pengetahuan lingkungan siswa dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum, pendidikan karakter peduli lingkungan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, kesadaran ekologis, dan perilaku siswa. Oleh karena itu, program ini perlu terus dikembangkan melalui pembelajaran yang terintegrasi, pembiasaan yang konsisten, penguatan budaya sekolah, serta kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Daftar Rujukan

- Aisyah, A., Angelina Putri, K. A., & Firjanah, L. (2025). *Pentingnya membangun kesadaran lingkungan melalui pembelajaran PKN di sekolah dasar guna membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(3), 529. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.529>
- Akhwani, & Nurizka, R. (2021). *Meta-Analisis Quasi Eksperimental Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 5(2), 446–454. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.706>

- Arifanny, H. H., & Maisaroh, S. (2026). Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan di SD Muhammadiyah Argosari. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 5(2), 1990-1994.
- Desfandi, M. (2015). Mewujudkan masyarakat berkarakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata. *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal*, 2(1), 31–37. <https://doi.org/10.15408/sd.v2i1.1349>
- Dwijaya, R. A., & Rigianti, H. A. (2024). Peran Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Di Sekolah Dasar. *Nusra: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 509–522. <https://doi.org/10.55681/Nusra.V5i2.2524>
- Fauzani, P., & Aminatun, T. (2021). Adiwiyata program implementation in *inculcating environmental care characters: A literature review*. *6th International Seminar on Science Education* (ISSE 2020), 150–154. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210326.021>
- Fortuna, D., Muttaqin, M. F., & Amrina, P. (2023). Integrasi Karakter Peduli Lingkungan Dalam Program Sekolah Adiwiyata di SDN Cipondoh 5. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 2088-2100. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7557>
- Hadi, S. (2021). Krisis Lingkungan dan Krisis Mental: *Sebuah Tantangan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Akademika.
- Jaya, G. P., Warsah, I., & Istan, M. (2023). Kiat penelitian dengan model pendekatan telaah kepustakaan. *Tik Ilmieu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 7(1), 117-126. <https://doi.org/10.29240/tik.v7i1.6494>
- Latifah, A. N., & Susanto, B. H. (2026). Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Melalui Program Unggulan Sekolah Adiwiyata Di Sd Negeri Ngebung Beran, Kulon Progo. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(02), 270-284.
- Marlia, A., Susanti, E. D., Kurniawan, H., Sari, P. A., Angelina, R., Fatihah, F., & Almaulidi, M. D. (2024). Telaah Ayat Al-Quran Tentang Menjaga Lingkungan Hidup. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(3), 578-584. <https://doi.org/10.61722/jmia.v1i3.1596>
- Mustoip, S., Al Ghozali, M. I., As, U. S., & Sanhaji, S. Y. (2023). Implementation of *Character Education through Children's Language Development in Elementary Schools*. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 6(2), 91-100.
- Naziyah, S., & Hartatik, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3482–3489. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1344>.
- Nurizka, R., & Lukitoaji, B. D. (2019). Upaya meningkatkan karakter mahasiswa melalui kebijakan pendidikan. *Jurnal Civic Hukum*, 4(2), 155-166.
- Ratnasari, J., Hakam, K., Hidayat, M., & Kosasih, A. (2024). *Strengthening Environmental Care Character through Contextual Approach in Science Learning*. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i11.9024>
- Rokhmah, U. N., & Munir, M. (2021). Implementasi Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 63–77. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v7i1.5314>

- Sapriadi, M., & Hajaroh, S. (2019). Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan bagi Siswa. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15(1), 54–65. <https://doi.org/10.20414/jpk.v15i1.1426>
- Sarkadi, Casmana, A. R., & Rahmawati, Y. (2020). *Improved learning design for pre-service teacher in a character education course. Universal Journal of Educational Research*, 8(1), 212–224. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080126>
- Sari, R. K. (2021). Penelitian kepustakaan dalam penelitian pengembangan pendidikan bahasa Indonesia. *Jurnal Borneo Humaniora*, 4(2), 60-69. https://doi.org/10.35334/borneo_humaniora.v4i2.2249
- Shanta Rezkita. 2017. Penilaian Autentik Berorientasi Penguatan Karakter Peduli Lingkungan bagi Sekolah Dasar Adiwiyata. *Makalah Prosedingdiseminarkanpada 15 Juli 2017*. Yogyakarta: IKIP PGRI Wates
- Siagian, N., Ridayani, Andrias, Kamsinah, Maryanti, E., Fatmawati, E., Adi Pramono, S., & Fajri, I. (2023). *The effect of environmental citizenship and spiritual norms as mediators on students' environmental behaviour. International Journal of Adolescence and Youth*, 28(1). <https://doi.org/10.1080/02673843.2023.2231511>
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1508-1516. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2151>
- Zed, M. (2023). Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zulfitria. (2021). Komitmen kepala sekolah dalam kebijakan sekolah hijau (Green School). *Jurnal Pendidikan Manajemen*, 6(1), 40-52. <https://doi.org/10.17509/jpm.v6i1.33445>